

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir, untuk dijadikan pedoman hidup ummat dan seluruh manusia di dunia dan hingga di akhir zaman. Islam juga adalah agama untuk menyerahkan diri semata-mata kepada Allah SWT, agama semua nabi, agama yang sesuai dengan fitrah manusia, agama yang menjadi petunjuk manusia, mengatur hubungan antara manusia dengan Rabbnya dan manusia dengan lingkungannya. Agama islam rahmah bagi semesta alam, dan merupakan satu-satunya agama yang diridhoi Allah, agama yang sempurna.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ<sup>1</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أَوْثَرُوا الْكُتُبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعَثًا<sup>2</sup>  
بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ<sup>1</sup>

Dengan beragama Islam, setiap orang muslim memiliki landasan ketauhidan dan menjalankan hidup untuk beribadah kepada Allah SWT serta menjadi khalifah untuk melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan yang bertujuan meraih ridha dan karunia Allah SWT. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً<sup>2</sup> وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ<sup>2</sup>

Bagaimana ketauhidan seorang muslim menjadi kuat dan maksimal, agar

<sup>1</sup> (QS. Ali Imron: 19,122)

<sup>2</sup> (QS. Al Baqarah: 208)

ketika menjadi seorang khalifah di muka bumi menjadi khalifah yang sesuai dengan kondisi ketauhidan yang sepenuhnya. Tauhid sebagaimana diketahui, membahas ajaran-ajaran dalam agama Islam. Setiap orang yang ingin mengalami seluk beluk agama Islam secara mendalam, perlu didasari dengan mempelajari tauhid. Mempelajari tauhid akan memberi seseorang keyakinan yang berdasarkan pada landasan kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman.

Peredaran zaman yang semakin canggih bagaimana peran orang tua untuk mendidik anaknya agar lebih kuat dalam aqidahnya, supaya mempunyai pondasi yang kuat dan tidak mudah terkecoh dengan lainnya. Mengajarkan tauhid kepada anak, mengesakan Allah dalam hal beribadah kepada-Nya, menjadikannya lebih mencintai Allah daripada selain-Nya, tidak ada yang ditakutinya kecuali Allah merupakan hal pokok yang harus dilakukan orang tua maupun seorang pendidik. Seorang pendidik harus menekankan bahwa setiap langkah manusia selalu dalam pengawasan Allah SWT. Penerapan konsep tersebut adalah dengan berusaha menaati peraturan dan menjauhi larangan-Nya. Seorang pendidik harus mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Pendidikan tauhid ini adalah pendidikan yang paling pokok di atas hal-hal penting lainnya.

Dalam Riwayat hadist shahih Imam Tirmidzi, Rasulullah SAW memberikan contoh penanaman aqidah yang kokoh ketika beliau mengajari anak paman beliau, Abdullah bin Abbas ra. Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam At-Tirmidzi dengan sanad yang hasan, Ibnu Abbas bercerita “*Pada suatu hari aku pernah berboncengan di belakang*

*Nabi (di atas kendaraan), beliau berkata kepadaku: Wahai anak, aku akan mengajari engkau beberapa kalimat: Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan dapati Allah di hadapanmu. Jika engkau memohon, mohonlah kepada Allah. Jika engkau meminta tolong, minta tolonglah kepada Allah”.*

Uraian di atas menjelaskan pentingnya perkara tauhid. Tauhid diperuntukkan bagi anak-anak dan dewasa, sementara dasar-dasarnya diajarkan pada masa anak-anak. Penanaman aqidah benar seharusnya tidak hanya menjadi wacana saja, namun juga diaplikasikan. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk membantu menanamkan nilai pokok ini.

Dengan tauhid yang kuat harus diimbangi Pendidikan adab yang dapat menyelaraskan dengan aqidah yang diyakini. Adab merupakan aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama baik secara *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Mengapa tauhid harus diimbangi dengan adab, karena ketika tauhid itu kuat jangan sampai sopan santun kita tidak mencerminkan ketauhidan kita.

SDIT Assalamah Ungaran hadir untuk membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya. SDIT Assalamah Ungaran juga menjadi wadah dalam mendidik anak yang sholeh sholehah, mandiri dan kreatif, sesuai visi yang diusungnya. Sekolah dasar berbasis Islam yang akan mewujudkan generasi *qur'ani* yang cerdas, terampil, dan kreatif. Kuat dalam aqidah dan berakhlakul karimah. Visi tersebut juga didukung oleh sebuah misi yang sangat berpotensi dalam mewujudkan visi yang diangkat SDIT Assalamah Ungaran. Proses pembelajaran yang berlangsung menanamkan Pendidikan tauhid yang termuat dalam materi aqidah dan

mentoring. Program pembelajaran demikian dapat mendukung proses penanaman tauhid pada diri peserta didik.

Anak usia sekolah kelas 1 SD yang berusia rata-rata 7 – 8 tahun, hakikatnya sangatlah pokok dalam menanamkan konsep dasar pendidikan manusia. Usia ini akal dan daya nalar sang anak mulai terbuka dengan baik, di sinilah perlunya penanaman dalam jiwanya pengetahuan tentang ibadah kepada Allah secara mendalam, akan lebih bermakna dengan pemberian ilmu tauhid.

Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pendidikan tauhid dalam pembelajaran aqidahakhlak kelas enam yang dilakukan di SDIT Assalamah Ungaran. Selain dalam upaya pembentukan pengupayaan visi yang diusungnya, melainkan juga sebagai pengukuran apakah sudah berhasil atau belum Pendidikan tauhid yang terdapat di SDIT Assalamah Ungaran.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Implementasi**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang,

Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

## 2. Pendidikan

Ditinjau dari segi fungsinya, objek ilmu pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama merupakan objek formal atau bidang yang menjadi keseluruhan ruang lingkup garapan riset Pendidikan, dan kedua objek material atau aspek-aspek yang menjadi garapan langsung riset Pendidikan. Objek formal, ilmu berkenaan dengan garapan sebuah ilmu. Sedangkan objek material, ilmu

berkenaan dengan aspek-aspek yang menjadi garapan penyelidikan langsung ilmu yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan menjadikan manusia menjadikan orang yang bermartabat dalam hidup, dengan Pendidikan hidup akan lebih bermakna. Karena Pendidikan menjadikan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan.

### 3. Pendidikan Tauhid

Kata Tauhid tentunya sering terdengar ditelinga kita tapi sayang, ketika kita mendengar kata Tauhid tidak sedikitpun yang terdetik di hatinya untuk merinding. Padahal asal mula kata Tauhid berasal dari kitab yang sering kita pegang saat ini yakni Al Qur'an. Memahami dan mengamalkan Tauhid itu wajib bagi umat Muslim.

<sup>3</sup> Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd, *Lanadasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup)*, (Depok: Prenadamedia Grup), hal. 14

<sup>4</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang- undang SISDIKNAS (UU RI NO. 20 tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, hlm.3

Tauhid adalah bentuk mashdar dari kata kerja aktif *Wahhada-Yuwahhidu-Tauhidan* artinya “meng-esakan” atau “menjadikan sesuatu itu esa”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ialah peng-esaan terhadap Allah SWT dengan cara yang khusus bagi Allah. Pengesaan itu mencakup *rububiyah, uluhiyah* serta *asma wa sifat-Nya*.<sup>5</sup>

Arti dari ilmu tauhid ialah ilmu yang membicarakan tentang sifat-sifat Allah SWT dan sifat-sifat para utusan-Nya yang terdiri dari sifat yang wajib (yang pasti ada), sifat *jaiz* (yang mungkin ada) dan sifat yang mustahil (yang tidak ada). Selain itu, juga membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan agama Islam dengan dalil-dalil *Naqli*. Serta menolak akidah yang salah dan yang bertentangan dengan aqidah Islam. Dan meyakini Allah-lah Sang pemberi kehidupan di alam ini.<sup>6</sup>

Pendidikan tauhid didalam Pendidikan agama islam, terdapat dalam aqidah akhlaq, diaqidah akhlaq pengetahuan tentang Pendidikan aqidah dan akhlaq, meliputi materi bagaimana hablumminallah dan hablumminannasnya yang dilakukandikehidupan sehari-hari.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

---

<sup>5</sup> Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat* (Padang Rios Multicipta 2012), hlm 31.

<sup>6</sup> Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 4

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>7</sup>

#### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pendidikan tauhid dalam pembelajaran matapelajaran aqidah akhlaq kelas enam di SDIT Assalamah Ungaran?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan tauhid dalam pembelajaran matapelajaran aqidah akhlaq kelas enam di SDIT Assalamah Ungaran?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan tauhid dalam pembelajaran matapelajaran aqidah akhlaq kelas enam di SDIT Assalamah Ungaran?

#### **D. Tujuan Penelitian Skripsi**

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan tauhid dalam pembelajaran matapelajaran aqidah akhlaq kelas enam di SDIT Assalamah Ungaran.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan tauhid dalam pembelajaran matapelajaran aqidah akhlaq kelas enam di SDIT Assalamah Ungaran

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan tauhid dalam pembelajaranmatapelajaran kelas enam di SDIT Assalamah Ungaran.

#### E. Metode Penulisan Skripsi

Di dalam metode penelitian terdapat jenis penelitian. Sebelum membahas banyak tentang jenis penelitian. Apa yang disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.<sup>8</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan eksploratif.

Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan kajian.<sup>9</sup> Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakuakn secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis bersifat

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010) hal. 52

<sup>9</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 167

kualitatif, dan lebih, menerangkan makna dari generalisasi.<sup>10</sup> Bentuk dari penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek, dengan demikian pelaksanaan suatu penelitian adalah menggali informasi secara maksimal menggunakan analisis data dan peraian kesimpulan, kemudian dideskripsikan didalam bentuk narasi, sehingga dapat memberikan gambaran fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti langsung turun lapangan untuk menggali dan mendapatkan informasi serta data yang jelas mengenai implementasi Pendidikan tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas enam yang bertempat di SDIT Assalamah Ungaran.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian ini, penulis Menyusun ke dalam 5 bab yang rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab pendahuluan ini berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini berisi tentang implementasi Pendidikan tauhid dalam pembelajaran Pendidikan agama islam kelas lima yang meliputi implementasi Pendidikan tauhid dan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.15

Pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam.

BAB III GAMBARAN UMUM SDIT ASSALAMAH UNGARAN DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TAUHID, pada bab III ini berisi mengenai lokasi penelitian, penjelasan gambaran umum lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA, dalam bab IV ini berisi data yang penulis dapat dan analisis data tentang implementasi Pendidikan tauhid dalam pembelajaran Pendidikan agama islam kelas lima di SDIT Assalamah Ungaran.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

